

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
KELAS V SD ISLAM DARUL MAKMUR
KABUPATEN AGAM**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Disusun

**SARI AMELIA
NIM. 93681**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam

NAMA : SARI AMELIA
BP/ NIM : 2009/ 93681
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001



Dra. Asnidar. A
NIP. 19501001 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*

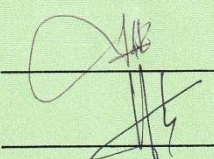
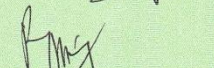
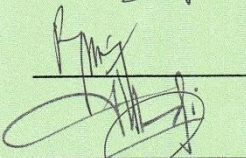
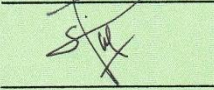
Universitas Negeri Padang

JUDUL : Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperati Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam

NAMA : SARI AMELIA
BP/NIM : 2009/ 93681
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Asmaniar Bahar	
Sekretaris	: Dra. Asnidar. A	
Anggota	: 1. Dra. Reinita, M. Pd	
	2. Drs. Muhammadi, M. Si	
	3. Drs. Yunisrul	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan,

SARI AMELIA

ABSTRAK

SARI AMELIA, 2011: “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam”

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas V SD Islam Darul Makmur Kab. Agam bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi PKn kurang kreatif dalam memfariasikan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional, dimana guru selalu berperan aktif sementara siswa hanya menerima informasi dari guru, siswa kurang mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama teman lainnya dan siswa kurang kreatif dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya, sehingga pembelajaran menjadi monoton yang akibatnya hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran PKn di SD Islam Darul Makmur perlu diadakan PTK melalui kolaborasi dengan rekan sejawat selaku guru bidang studi PKn di SD Islam Darul Makmur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *NHT*. Pendekatan kooperatif tipe *NHT* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 5 orang siswa dalam kelompok yang heterogen. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu (1) tahap penomoran, (2) tahap mengajukan pertanyaan, (3) tahap berfikir bersama, (4) tahap menjawab. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2011/ 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Islam Darul Makmur yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan pada penilaian proses pada siklus I pertemuan I dengan ketuntasan klasikal yaitu 56% meningkat menjadi 75% pada peretemuan II siklus I. Begitu juga pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkah hasil belajar siswa kelas V SD Islam Darul Makmur dalam mata pelajaran PKn.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam" untuk memenuhi persyaratan pada program studi PGSD Strata Satu UNP.

Bagaimanapun bentuk perwujudan skripsi ini tidak mungkin berhasil ditulis dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih peneliti hanturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si sebagai ketua PGSD UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Asnidar. A sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M. Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M. Si dan Bapak Drs. Yunisrul sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Eliwarni selaku Kepala SD Islam Darul Makmur Kab. Agam serta Ibu Wisneti, S. Pd selaku guru bidang studi PKn kelas V dan Bapak/ Ibuk di SD Islam Darul Makmur yang telah memberikan dukungan dan fasilitas serta bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Siswa-siswi SD Islam Darul Makmur kab. Agam yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
8. Ayahanda Marwin dan Ibunda Nurminah yang ananda muliakan serta kakak-kakakku, adik-adikku, suamiku, dan ponakanku tercinta yang senantiasa telah memberikan doa, semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga ini dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Agam, januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	9
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	9
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	10
c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	11
d. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>NHT</i>	12
e. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>NHT</i>	13
2. Hasil Belajar	15
3. Hakikat PKn	16
a. Pengertian PKn	16
b. Tujuan Pembelajaran PKn	17
c. Ruang Lingkup PKn	18
d. Hasil Belajar PKn	19
e. Penerapan Pendekatan Kooperatif tipe <i>NHT</i> dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SD Islam Darul Makmur	21
B. Kerangka Teori	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25

3. Waktu dan Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	26
2. Alur Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	29
1. Perencanaan	29
2. Pelaksanaan	29
3. Pengamatan	30
4. Refleksi	31
D. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	32
3. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I Pertemuan I	35
2. Siklus I Pertemuan II	53
3. Siklus II	69
B. Pembahasan	85
1. Pembahasan Siklus I	85
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan Pembelajaran	87
c. Hasil Belajar	91
2. Pembahasan Siklus II	92
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan Pembelajaran	93
c. Hasil Belajar	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester I PKn Kelas V SD Islam Darul Makmur Tahun Pelajaran 2011/ 2012	3
2. Hasil Belajar Siswa SD Islam Darul Makmur setelah Siklus I Pertemuan I	49
3. Hasil Belajar Siswa SD Islam Darul Makmur setelah Siklus I Pertemuan II	66
4. Hasil Belajar Siswa SD Islam Darul Makmur setelah Siklus II	81
5. Rekapitulasi Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Islam Darul Makmur Kab. Agam dengan Penerapan Pendekatan Kooperatif tipe NHT Siklus I dan Siklus II	84
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	109
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	110
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	112
9. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	114
10. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	117
11. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	122
12. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	134
13. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	135
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	137
15. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	139
16. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	142
17. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	147
18. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	159
19. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	160
20. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	162
21. Lembar Penilaian RPP Siklus II	164
22. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	167
23. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	172

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Teori	24
Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rpp Siklus I Pertemuan I	99
2. Uraian Materi	108
3. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	109
4. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	110
5. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	112
6. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	114
7. Lembar Observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	117
8. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	122
9. Rpp Siklus I Pertemuan II	126
10. Uraian Materi	133
11. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	134
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	135
13. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	137
14. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	139
15. Lembar Observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	142
16. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	147
17. Rpp Siklus II	151
18. Uraian Materi	158
19. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	159
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	160
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	162
22. Lembar Penilaian RPP Siklus II	164
23. Lembar Observasi kegiatan Guru Siklus II	167
24. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	172

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berprestasi. Setiadi (2006: 272) mengemukakan bahwa:

1) Pembelajaran PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. 2) Pembelajaran PKn merupakan bekal bagi siswa agar mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan yang sangat melekat dalam kegiatan sehari-hari.

Depdiknas (2006: 270) menjelaskan PKn adalah “Mata pelajaran yang membentuk watak dan kepribadian warga negara dan mampu berinteraksi dalam kehidupan dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 1) “PKn diharapkan agar peserta didik memiliki wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dengan memahami pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang menuntut siswa berfikir kritis, rasional dan kreatif serta mampu berinteraksi dalam kehidupan bernegara agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, guru harus kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan siswa untuk aktif, interaktif dan kreatif. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan di dalam pembelajaran.

Namun berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama melaksanakan proses pembelajaran pada kelas V SD Islam Darul Makmur Semester I Tahun Pelajaran 2011/ 2012, penulis menemukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mengikuti Ujian Tengah Semester I (UTS).

Tabel: 1
Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester I PKn Kelas V
SD Islam Darul Makmur Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No	Nama Siswa	Nilai UTS	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	RY	55	70		√
2	MW	65	70		√
3	AR	68	70		√
4	AF	68	70		√
5	FH	88	70	√	
6	HZ	85	70	√	
7	MR	65	70		√
8	MFI	80	70	√	
9	NA	60	70		√
10	Sam	82	70	√	
11	SH	62	70		√
12	Sad	68	70		√
13	SF	82	70	√	
14	ZI	80	70	√	
15	RDR	75	70	√	
16	NF	65	70		√
Jumlah		1.148		7	9
Rata-Rata Kelas		72		-	-
Ketuntasan Siswa		-		44%	56%

Sumber: Data Sekunder SD Islam Darul Makmur

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil pencapaian belajar siswa kelas V SD Islam Darul Makmur terhadap mata pelajaran PKn pada waktu UTS hanya 44% siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 56% siswa atau lebih dari separuh dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dari faktor siswa, selama ini guru dalam proses pembelajaran PKn kurang kreatif dalam menfariasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, dimana guru berperan aktif sementara siswa hanya

menerima informasi dari guru, siswa kurang mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama teman lainnya dan siswa kurang kreatif dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya, sehingga pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) kurang terlaksana, yang akibatnya hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pembelajaran PKn, disini siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dan norma Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta siswa mampu berperan aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapatnya.

Berangkat dari data serta masalah di atas, maka penulis mencoba mencari solusi agar setiap siswa dalam belajar dapat berperan aktif menyampaikan pendapat-pendapat dan saling berinteraksi bersama teman-teman sebaya dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran PKn adalah pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Slavin (2008: 255) menyatakan bahwa:

Model *Cooperatif Learning* tipe *NHT* melibatkan tiap siswa dalam sebuah kelompok mempunyai nomor dan para siswa tersebut tahu bahwa hanya ada satu siswa yang akan dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Suara semarak dari diskusi adalah usaha pada siswa untuk saling berbagi informasi supaya semua orang tahu jawabannya, dengan cara itu mereka akan menerima sebuah poin tidak peduli nomor mana yang dipanggil.

Sementara Trianto (2009: 82) juga menyatakan *NHT* merupakan “Jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Stahl (dalam Wina, 2008: 197) juga menyatakan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* merupakan “Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik”. Dengan demikian siswa akan menyimpan materi dalam jangka waktu yang lebih lama, efektif dan efisien serta mampu menemukan ide yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa dituntut untuk saling berbagi informasi dengan teman sekelompoknya dan semua siswa terlibat total dalam memperbincangkan dalam suatu permasalahan yang ada. Pada pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terjadi peristiwa pengajaran teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah: “Bagaimana penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar PKn yang diperoleh siswa dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* di kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam.

Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar PKn dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa dan guru yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna setelah menerapkan pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* pada mata pelajaran PKn.

2. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya sehingga siswa memahami pelajaran PKn.
3. Bagi guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2009: 56) menyatakan bahwa “Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Menurut Nur (2008: 2) pembelajaran kooperatif adalah “Suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Trianto (2009: 2) menyatakan “Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras dan satu sama lain saling membantu”.

Sedangkan Etin (2008: 4) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah “Sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras dan satu sama lain saling membantu serta bekerjasama dimana keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan temannya. Johnson&Johnson (dalam Trianto, 2009: 57) menyatakan bahwa “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Menurut Nur (2008: 3) pembelajaran kooperatif bertujuan “Untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya, seperti: adanya kerjasama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif dan saling ketergantungan. Sutton (dalam Trianto, 2009: 60) menyatakan “Lima unsur penting dalam belajar kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa (2) interaksi antara siswa yang semakin meningkat (3) tanggung jawab individual (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (5) proses kelompok”.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2008: 9) berpendapat bahwa unsur-unsur belajar kooperatif adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri (3) siswa haruslah melihat semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya (5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar (7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Lebih lanjut Bennet (dalam Nur, 2008: 9) menjelaskan “Unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) saling ketergantungan secara positif (2) tanggung jawab individu (3) pengelompokan secara heterogen (4) keterampilan-keterampilan kolaboratif (5) pemrosesan interaksi kelompok (6) interaksi tatap muka”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur penting diantaranya (1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa (2) interaksi tatap muka antara siswa yang semakin meningkat (3) tanggung jawab individual (4) memiliki tujuan yang sama (5) pengelompokan secara heterogen (6) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (7) saling berbagi kepemimpinan untuk belajar bersama.

d. Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered HeadTogether (NHT)*

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Nur (2008: 78) menyatakan bahwa:

Pendekatan kooperatif tipe *NHT* pada dasarnya merupakan varian diskusi kelompok. Ciri khususnya terletak pada penomoran pada setiap anggota kelompok dan guru menunjuk salah seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara tersebut dapat menjamin keterlibatan semua siswa secara total sehingga tanggung jawab siswa akan timbul dengan sendirinya.

Sementara Slavin (dalam Nurhadi, 2009: 256) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik”. Tipe *NHT* ini dikembangkan oleh Spenser (dalam Trianto, 2009: 82) yang menyatakan “Untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kooperatif tipe *NHT* adalah suatu pendekatan kooperatif yang terdiri dari kelompok kecil yang heterogen dan setiap anggota harus menguasai semua materi yang didiskusikan untuk mendapatkan keberhasilan kelompoknya.

e. Langkah-Langkah Penggunaan *Numbered HeadTogether (NHT)*

Trianto (2009: 82) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe *NHT* adalah sebagai berikut:

- (1) Penomoran. Guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor antara 1 sampai 5.
- (2) Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
- (3) Berfikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- (4) Menjawab. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian

siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Spencer (dalam Taufina, 2010: 4) mengemukakan langkah-

langkah pembelajaran *NHT* yaitu:

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (2) Guru membagikan tugas, dan masing-masing kelompok mengerjakannya (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka (5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain (6) Simpulan

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *NHT* yang peneliti terapkan di SD Islam Darul Makmur Kab. Agam adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 82) sebagai berikut: (1) Penomoran. Guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor antara 1 sampai 5. (2) Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. (3) Berfikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. (4) Menjawab. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

2. Hasil Belajar

Oemar (2008: 155) menyatakan “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Oktaviyanto (2008: 2) mengemukakan hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar di sekolah yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk skor, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

3. Hakekat PKn

a. Pengertian PKn

Pengertian PKn ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 yaitu “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Depdiknas (2007: 271) menyatakan maka mata pelajaran PKn merupakan “Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya yang menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Somantri (dalam Abdul, 1999: 14) menyatakan :

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Mata pelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi.

Menurut Winatapura (2007: 1.20) tujuan PKn adalah “Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warganegara yang taat pada nilai-nilai atau prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”.

Depdiknas (2006: 271) menyatakan bahwa :

Tujuan PKn ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah kewarganegaraan yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa bangsa Indonesia.

Sementara Kirschenbaum (dalam Darmiyati, 2001: 40) mengemukakan “Aspek-aspek utama PKn meliputi pengetahuan untuk menjadi warga negara yang baik, apresiasi terhadap sistem demokrasi dan nilai-nilai kewarganegaraan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkerjasama dan keterampilan mengatasi konflik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah mengembangkan potensi siswa agar peka

terhadap masalah kewarganegaraan yang terjadi di masyarakat, memiliki pengetahuan untuk menjadi warga negara yang baik, apresiasi terhadap sistem demokrasi dan nilai-nilai kewarganegaraan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkerjasama dan keterampilan mengatasi konflik.

c. Ruang Lingkup PKn

Depdiknas (2006: 271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi. Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintah desa, kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka. Globalisasi meliputi: globalisasi dalam

lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 271) “Ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) kebutuhan warga negara, 2) konstitusi negara, 3) kekuasaan dan politik”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup PKn di kelas V yaitu persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Norma hukum dan peraturan meliputi: peraturan-peraturan daerah. Kebutuhan warga negara meliputi: kebebasan berorganisasi dan menghargai keputusan bersama.

d. Hasil Belajar PKn

Kata hasil belajar PKn terdiri dari dua kelompok kata yaitu hasil belajar dan PKn, kedua kelompok kata ini memiliki arti yang berbeda dan jika digabungkan akan menjadi suatu konsep baru.

Oktaviyanto (2008: 2) mengemukakan hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan PKn menurut Depdiknas (2007: 271) merupakan “Mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Abdul (1997: 205) “Hasil belajar PKn lebih berorientasi pada aspek afektif tanpa mengabaikan pentingnya aspek-aspek kognitif dan psikomotor”.

Abdul (1997: 204) juga mengatakan bahwa:

Mata pelajaran PKn selain menilai hasil, penting pula untuk menilai prosesnya dimana guru harus menyadari sepenuhnya bahwa mata pelajaran PKn menekankan pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai moral dan norma Pancasila serta keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh warganegara.

Sedangkan menurut Daryono (2008: 161) “Penilaian dalam PKn adalah penilaian yang hendak mengungkapkan sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila sebagai hasil belajar”.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn berorientasi pada aspek afektif tanpa mengabaikan aspek kognitif dan psikomotor dengan melihat sejauh mana siswa telah mampu membiasakan dan mengamalkan nilai-nilai norma dan moral Pancasila.

e. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Islam Darul Makmur dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *NHT* yang mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 3-5 orang siswa yang heterogen dan kepada setiap anggota diberi nomor 1 sampai 5. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan kooperatif tipe *NHT*.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggali pemahaman siswa tentang pelajaran yang lalu. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti ini dibagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (Trianto, 2009: 82) diantaranya:

- (1) Tahap penomoran, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang secara heterogen untuk melakukan diskusi kelompok. Pada masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru memajang gambar yang dapat memancing pengetahuan siswa dengan cara tanya jawab.

- (2) Tahap mengajukan pertanyaan, pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan kepada masing-masing kelompok dalam bentuk LKS dan guru menjelaskan cara pengisian LKS yang akan didiskusikan. Guru meminta siswa untuk meyakinkan tiap anggotanya mampu untuk menjawab pertanyaan ke depan kelas.
- (3) Tahap berfikir bersama, dimana siswa menyatukan pendapatnya dalam bentuk kegiatan diskusi kelompok terhadap jawaban pertanyaan yang ada pada LKS serta guru memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang tidak dipahami.
- (4) Tahap menjawab, pada tahap ini guru memanggil satu nomor tertentu (misal kelompok 3 dari kelompok ...), siswa yang terpanggil nomornya mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas serta siswa yang lain menanggapi jawaban yang disampaikan temannya. Dilanjutkan pada tahap ini guru menjelaskan pelajaran yang telah didiskusikan siswa kemudian mengecek pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah didiskusikan dengan memberikan latihan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir dimana guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan pada pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah atau membuat kliping.

Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara afektif. Selain itu juga

diharapkan siswa ikut berperan aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa mengerti dan memahami permasalahan yang diberikan.

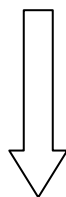
B. KERANGKA TEORI

Pelaksanaan pembelajaran PKn di SD akan lebih bermakna bagi siswa apabila kita dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, terutama tipe *NHT* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan pendekatan ini siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa harus menguasai materi yang dibahasnya karena keberhasilan individu merupakan keberhasilan kelompok.

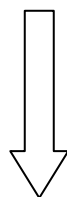
Pendekatan pembelajaran ini menurut Trianto (2009: 82) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Penomoran. Guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor antara 1 sampai 5. (2) Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. (3) Berfikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. (4) Menjawab. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

KERANGKA TEORI

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Islam Darul Makmur Kabupaten Agam



1. Penomoran. Guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor antara 1 sampai 5.
2. Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
3. Berfikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Menjawab. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.



Hasil belajar PKn siswa meningkat setelah menggunakan pendekatan kooperatif tipe *NHT*

Bagan 2.1: Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *NHT* terdiri dari 4 tahap. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *NHT* harus memuat keseluruhan tahap-tahap *NHT* tersebut secara sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal yang meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi, kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penerapan pendekatan *NHT*, kemudian pada kegiatan akhir yaitu menarik kesimpulan oleh siswa dibawah bimbingan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *NHT* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Penerapan pendekatan kooperatif tipe *NHT* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga memberikan keberanian kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Dengan pendekatan *NHT* ini siswa sudah mampu untuk memicu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dan proses pembelajaran secara keseluruhan karena mendapatkan arahan, bimbingan, motivasi dan penguatan yang diberikan guru. Selain itu dengan belajar dalam

kelompok siswa terlatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat serta mau menerima perbedaan yang terjadi antar kelompok.

3. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *NHT* meningkat. Pada siklus I pertemuan I ketuntasan belajar siswa 56% meningkat menjadi 75%. Begitu juga pada siklus II ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran mencapai 88%.

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan penerapan pendekatan kooperatif tipe *NHT* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Islam Darul Makmur Kab. Agam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran untuk dipertimbangkan yaitu:

1. Dalam perencanaan pembelajaran disarankan kepada guru untuk menyusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, karena pembelajaran dengan penerapan pendekatan ini dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa melalui proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *NHT* yang terdiri dari 4 tahapan pada kegiatan inti dituntut kemauan dan kesungguhan guru dalam mengaplikasikannya secara berkelanjutan, karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT*

keberhasilan siswa dalam upaya mengembangkan kesadaran belajar siswa secara bersama tidak cukup hanya dengan sekali penerapan saja.

3. Hasil belajar siswa yang dijadikan guru sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran PKn hendaklah dilihat dari perubahan perilaku siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor, bukan hanya secara kognitif saja.